BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia yang seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dalam perilaku sehari-hari.¹

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.²

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu dilakukan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan berpikir atau bernalar. Pendidikan bertujuan

¹ Thatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2012), h. 14.

² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h. 5.

meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Manusia Indonesia yang berkualitas adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, budi pekerti, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, tangguh dan tanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.³

Masalah pendidikan merupakan masalah yang memperoleh prioritas utama sejak awal kehidupan manusia. Agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad Saw. Mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Hal tersebut karena seluruh ajaran Islam yang membawa nilai-nilai dan norma-norma kewahyuan bagi kepentingan hidup manusia diatas bumi, baru aktual dan fungsional bila diinternalisasikan ke dalam kepribadian melalui proses kependidikan yang konsisten dan terarah kepada tujuan.⁴

Dalam pelaksanaan pendidikan, setiap negara mempunyai aturannya masing-masing, begitu juga dengan negara Indonesia. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No.20 Tahun 2003. Dalam UU sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut dikatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

³ Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sehartian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Invetervice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 1.

⁴ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 4.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Berdasarkan rumusan diatas, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatan mutu para tenaga pendidikan tersebut. Dalam proses pembelajaran bukan hanya guru dan siswa yang berperan di dalamnya melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan baik tujuan kelembagaan maupun tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran tidak terlepas dari bahasa yang digunakan antara guru dan murid, karena bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dapat saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu, bahasa mempunyai fungsi sebagai alat untuk berfikir, alat untuk berkomunikasi, dan alat untuk belajar.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, khususnya di SD/MI, karena penanaman konsep pada tingkat SD/MI merupakan pondasi bagi kalangan pendidik berikutnya agar pembelajaran di

⁵ Afnil Guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asan Mandiri, 2009), h. 5.

SD/MI dapat tercapai, maka materi yang disampaikan harus dapat membentuk pengetahuan, keterampilan dasar, serta sikap dan nilai-nilai kemasyarakatannya.

Guru memegang peran penting dalam upaya pembentukan watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Fungsi guru tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik bagi peserta didiknya.⁶ Maka bagaimanapun peran guru tidak dapat diremehkan dalam kehidupan karena dialah sosok yang berperan aktif dan pentransferan ilmu dan pengetahuan bagi peserta didiknya untuk dijadikan bekal yang sangat penting bagi diri peserta didik nantinya.

Sehubungan dengan hal itu, guru haruslah disiapkan untuk memenuhi layanan interaksi dengan peserta didik. Hal ini sebagaimana diamanatkan Oleh UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1).⁷

Oleh karena itu Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁸

Bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional.

⁶ Direktur Jendral Pendidikan Islam Dapertemen Agama RI, *Etika Profesi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Dapertemen Agama RI, 2009), h. 3.

⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Dapertemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Dapertemen Agama RI, 2006), h. 83.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet Ket-3, h. 32.

Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peranan penting khususnya dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya sebagai *Fasilitator, Motivator, Creator, dan Inovator*. Sehingga pola pikir pembelajaran mengacu pada empat pilar pendidikan yang ditetapkan UNESCO yaitu *Learning to know* (belajar mengetahui), *Learning to do* (belajar melakukan), *Learning to be* (belajar menjadi diri sendiri) and *Learning to live together* (belajar hidup dalam kebersamaan).⁹

Penggunaan strategi pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan aktivitas siswa. Oleh karena itu, perlu adanya aktivitas siswa serta kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menarik, sehingga membuat siswa tidak akan merasa bosan. Penggunaan strategi yang tepat bervariasi dan menarik akan dijadikan sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, dan tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dan mendengarkan dengan baik dalam waktu yang relatif lama. Daya siswa terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, sedang, dan lambat.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan melalui media tertentu kepada penerima pesan. Seorang siswa akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip pertama dalam kegiatan-kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi, siswa tidak

⁹ Zainal Aqib, Elham Rohmanto, *Membangun profesionalisme guru dan pengawas sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), h. 43.

mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari sehingga kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

Setiap pendidikan menghendaki pembelajaran yang bermakna dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan pendekatan cara belajar siswa aktif dan kreatif. Salah satu strategi yang bertujuan agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan adalah strategi *Peer Lesson* yang berkombinasikan dengan media *Wall Chart*.

Peer Lesson merupakan suatu strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas dan menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.¹⁰ Strategi pembelajaran *Peer Lesson* adalah suatu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari *Active Learning* (pembelajaran aktif). Secara singkat menurut Melvin L. Silberman, Strategi *Peer Lesson* merupakan Strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. Pembelajaran aktif ini sendiri merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran.

Selain Strategi pembelajaran, media pun perlu juga diterapkan di dalam pembelajaran. Istilah media pembelajaran memiliki banyak pengertian. Gerlach dan Ely misalnya, memberikan pengertian media secara luas dan sempit.

¹⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif edisi revisi*, (Bandung: Nuansa, 2012), h. 185.

Adapun secara luas yang dimaksud media adalah setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bertolak dari pengertian tersebut. Maka media tidak hanya berupa benda, tetapi dapat berupa manusia dan peristiwa pembelajaran guru, buku teks, lingkungan sekolah juga dapat menjadi media.

Adapun pengertian media secara sempit adalah sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan oleh pengajar (guru) yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian pengertian secara sempit cenderung menganggap media adalah alat-alat grafis. Foto atau elektronik untuk menangkap, menyusun kembali informasi visual atau verbal. Jadi media dapat disebutkan dalam bentuk berupa benda, alat ataupun peristiwa yang dapat menjadi pengantar pesan, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan benar.¹¹

Penggunaan media juga telah dijelaskan dalam AL-Qur'an, sebagaimana dalam sebagian QS. AL-Alaq Ayat 1-5 Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt, menjadikan kalam sebagai alat atau media untuk mengembangkan pengetahuan dan Allah mengajarkan manusia dengan perantara baca tulis melalui pena sebagai media.¹²

Allah Berfirman Dalam QS. Al-Alaq Ayat 1-5

¹¹ Abdul Wahab Rasyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (UIN-Malang Press, 2009), h. 25-26.

¹² M.Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentara Hati, 2002), h. 463-46.

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّ الَّذِي خَلَقَ () خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ () أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ () الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ () عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ ()

Iman Ahmad meriwayatkan dari Aisyah, dia mengatakan: wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah Saw adalah mimpi yang benar melalui tidur. Di mana beliau tidak bermimpi melainkan datang sesuatu seperti falaq Subuh. Setelah itu, beliau menjadi lebih senang mengasingkan diri. Kemudian beliau mendatangi gua Hira di sana beliau beribadah untuk beberapa malam dengan membawa perbekalan yang cukup. Setelah itu, beliau pulang kembali kepada Khadijah untuk mengambil bekal yang sama sampai akhirnya datang kepada beliau wahyu secara tiba-tiba, yang ketika itu beliau masih berada di gua Hira. Di gua itu beliau didatangi oleh Malaikat Jibril seraya berkata, Bacalah!” Rasulullah Saw bersabda, “maka kukatakan: Aku tidak dapat membaca.”Lebih lanjut, beliau bersabda: “Lalu Jibril memeganku seraya mendekapku sampai aku merasa kepayahan. Selanjutnya Jibril melepaskanku dan berkata: „Bacalah.”„Aku tidak dapat membaca, „jawab aku. Kemudian Jibril mendekapku untuk kedua kalinya sampai aku benar-benar kepayahan.¹³ Selanjutnya, dia melepaskanku lagi seraya berkata, ‘Bacalah!’ ‘Aku tetap menjawab: Aku tidak dapat membaca. “lalu dia mendekapku untuk ketiga kalinya sampai aku benar-benar kepayahan. Dia melepaskanku dia melepaskan lagi seraya berkata أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّ الَّذِي خَلَقَ sampai pada

¹³ Abdul Ghooffar, Abdurrahim Mu”thi, dkk., *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta, Bogor: Pustaka Imam Syafii, 2003), Jilid 8

ayat مَا لَمْ يَغْلَمْ “Dia berkata: Maka beliau pun pulang dengan sekujur tubuh tubuh dalam keadaan menggigil hingga akhirnya masuk menemui Khadijah dan Berkata: “selimuti aku, selimuti aku. “Mereka pun segera menyelimuti beliau sampai akhirnya rasa takut beliau hilang. Selanjutnya, beliau bersabda “Apa yang terjadi padaku?” Lalu beliau menceritakan peristiwa yang dialaminya seraya bersabda, “aku khawatir sesuatu akan menimpa diriku. “Maka Khadijah pun berkata kepada beliau: “Tidak, bergembiralah. Demi Allah, Allah tidak akan pernah menghinakanmu. Sesungguhnya engkau adalah orang yang paling suka menyambung tali silaturahmi, berkata jujur, menanggung beban, menghormati tamu, dan membantu menegakkan pilar-pilar kebenaran.”Kemudian Khadijah mengajak beliau pergi hingga akhirnya dia membawa beliau menemui Waraqah bin Naufal bin Asad bin, Abdil, Uzza bin Qushay, yaitu anak paman Khadijah, saudara laki-laki ayahnya. Dia seorang penganut Nasrani pada masa Jahiliyyah.

Dia menulis sebuah kitab berbahasa Arab dan juga menulis Injil dengan bahasa Arab dengan kehendak Allah. Dia adalah seorang yang sudah berumur lagi buta. Lalu Khadijah berkata, “Wahai anak paman, dengarlah cerita dari anak saudaramu ini”. Kemudian Waraqah berkata, “Wahai anak saudaraku, apa yang terjadi padamu?” kemudian Rasulullah Saw menceritakan apa yang beliau alami kepadanya. Lalu Waraqah berkata, “Ini adalah Namus (Malaikat Jibril) yang diturunkan kepada Musa. Andai saja saat itu aku masih muda. Andai saja nanti aku masih hidup saat engkau diusir oleh kaummu”. Kemudian Rasulullah Saw bertanya,

“Apakah mereka akan mengusirku?” Waraqah menjawab, “Ya. Tidak akan ada seorang pun yang datang dengan membawa apa yang engkau bawa melainkan akan disakiti. Dan jika aku masih hidup pada masamu, niscaya aku akan mendukungmu dengan pertolongan yang sangat besar.” Dan tidak lama kemudian, Waraqah meninggal dunia dan wahyu terhenti, sehingga Rasulullah Saw benar-benar bersedih hati.

Berdasarkan pada berita yang sampai kepada kami, kesedihan beliau itu berlangsung terus-menerus, agar beliau turun dari puncak gunung. Setiap kali beliau sampai di puncak gunung dengan tujuan menjatuhkan diri, maka Jibril muncul seraya berkata, “Wahai Muhammad, sesungguhnya engkau benar-benar rasul Allah.” Dengan demikian, maka hati beliau pun menjadi tenang dan jiwanya menjadi stabil dan setelah itu beliau kembali pulang. Dan jika tenggang waktu tidak turunnya wahyu itu terlalu lama, maka beliau akan melakukan hal yang sama. Di mana jika beliau sampai di puncak gunung maka malaikat Jibril tampak olehnya dan mengucapkan hal yang sama kepada beliau. Ayat diatas diriwayatkan di dalam kitab *Ash-Shahihain*, dari hadis az-Zuhri. Ayat Al-Qur’an yang turun pertama turun adalah ayat-ayat yang mulia lagi penuh berkah ini. Ayat-ayat tersebut merupakan rahmat pertama yang dengannya Allah menyayangi hamba-hambanya sekaligus sebagai nikmat pertama yang diberikan kepada mereka. Di dalam ayat-ayat tersebut juga termuat peringatan mengenai permulaan menciptakan manusia dari segumpal darah. Dan bahwasanya diantara kemurahan Allah adalah dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak

diketuinya. Dengan demikian, dia telah memuliakannya dengan ilmu. Dan itulah hal yang menjadikan umat manusia. Adam Saw mempunyai kelebihan atas Malaikat. Terkadang, ilmu berada di dalam akal pikiran dan terkadang juga berada dalam lisan, juga terkadang berada dalam tulisan.¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt, menjadikan kalam sebagai alat atau media untuk mengembangkan pengetahuan dan Allah mengajarkan manusia dengan perantara baca tulis melalui pena sebagai media.

Media yang digunakan yaitu media pembelajaran *Wall Chart*. Pada media pembelajaran ini siswa menjadi aktif dan menyenangkan. Media ini berupa gambar, denah, bagan atau skema yang biasanya digantungkan pada dinding kelas. Media ini juga dapat digantungkan pada papan tulis, *Wall Chart* berguna untuk melatih penguasaan kosa kata dan penyusunan kalimat. Media ini dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.¹⁵

Bahasa Arab merupakan alat komunikasi, di samping itu juga sebagai alat untuk memahami perintah-perintah agama melalui Al-Qur'an dan Hadist serta literatur-literatur bahasa Arab yang menerangkan ajaran Islam. Hal ini seperti yang dibicarakan dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 2:

¹⁴ *Ibid.*, Jilid 8.

¹⁵ Shofiatus Sholihah, "Peningkatan Keterampilan berbicara Bahasa Arab Melalui Permainan *Puzzle* dan Media *Wall Chart* Siswa Kelas V MI Nurul Huda Krian-Sidoarjo", *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016, h. 22.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.

Demikian itu karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling jelas, paling terang, paling luas, dan paling banyak perbendaharaan kata-katanya untuk mengungkapkan berbagai pengertian guna meluruskan jiwa manusia. Karena itulah Allah menurunkan Kitab-Nya yang paling mulia dengan bahasa yang paling mulia di antara bahasa-bahasa lainnya yang disampaikan-Nya kepada rasul yang paling mulia melalui perantara malaikat yang paling mulia. Dan penurunannya terjadi di belahan bumi yang paling mulia, serta awal penurunannya (Al-Qur'an) terjadi di dalam bulan yang paling mulia, yaitu bulan Ramadhan; sehingga sempurnalah kitab Al-Qur'an ini dari berbagai seginya.¹⁶

Dari ayat di atas, jelaslah sudah Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan Bahasa Arab agar manusia dapat memahami dan mengambil inti sarinya. Jadi untuk dapat membaca dan memahami semua isi bacaan, tentunya harus memerlukan pengetahuan dan penguasaan bahasa Arab yang baik terutama dari segi bahasa, pengucapan, tulisan, kosakata dan teknik mempelajarinya, karena mempelajari bahasa Arab adalah mempelajari ilmu untuk sesuatu yang besar karena sumber pengetahuan banyak yang menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab bukan hanya bahasa Agama

¹⁶ Abdul Ghooffar, Abdurrahim Mu'thi, dkk., *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta, Bogor: Pustaka Imam Syafii, 2004), Jilid 4

tetapi juga bahasa pengetahuan yang berfungsi untuk memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, hadist dan buku-buku yang berbahasa Arab.

Madrasah merupakan sekolah umum yang mempunyai ciri khas dengan pembelajaran Agama Islamnya salah satunya yaitu pelajaran bahasa Arab. Pelajaran bahasa Arab di madrasah sudah pasti diajarkan karena bahasa Arab termasuk pelajaran yang sering di temui di MI, mulai dari tingkat MI sampai perguruan tinggi, begitu juga pada MI Khairussalam Lupak Dalam.

Pembelajaran bahasa Arab sangat memerlukan adanya media dan teknik bukan hanya ketergantungan dengan buku saja, tetapi pembelajaran juga memerlukan media dan teknik pembelajaran agar membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Akan tetapi penyebab tujuan pembelajaran yang tidak tercapai adalah media dan teknik yang digunakan kurang tepat dan kurang menarik bagi peserta didik sehingga membuat peserta didik kurang menguasai pelajaran yang sudah diberikan. Dengan media dan teknik yang tepat, maka pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik, sehingga peserta didik mudah menangkap semua pelajaran yang telah dipelajari dan dapat meningkatkan lagi minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara pada MI Khairussalam Lupak Dalam, khususnya di kelas IV, pembelajaran bahasa Arab mungkin merupakan salah satu pembelajaran yang termasuk sulit untuk dimengerti, dan pembelajaran bahasa Arab masih belum optimal, khususnya dalam kemampuan siswa mempelajari Mufradat (menghafal), Kitabah (menulis), Qiraah (membaca) dalam belajar bahasa

Arab. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan terhadap para siswa, dimana penulis menemukan banyak siswa yang belum mampu untuk belajar Mufradat (menghafal), Kitabah (menulis), Qiraah (membaca) dalam belajar bahasa Arab dengan baik. Pada kenyataannya untuk menghafal, menulis, dan membaca bahasa Arab siswa pada saat ini masih terdapat banyak siswa yang belum menguasai dengan baik dan malasnya siswa untuk mempelajarinya. Hal ini disebabkan pembelajaran yang diberikan guru tidak efektif dan efisien. Karena guru tidak menggunakan teknik dan media pembelajaran, guru hanya menggunakan buku dan hanya menggunakan alat-alat yang ada disekitar kelas.

Siswa yang malas untuk belajar bahasa Arab ini biasanya merasa cepat bosan dan kelelahan tentu tidak dapat dihindari, disebabkan guru tidak menguasai pembelajaran sehingga siswa tidak dapat menangkap pelajaran dan tidak tepatnya guru dalam menggunakan media. Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa siswa yang belum mampu menguasai pembelajaran Mufradat (menghafal), Kitabah (menulis), Qiraah (membaca) disertakan kebosanan dan kelelahan siswa adalah berawal dari penjelasan yang diberikan guru kurang optimal. Hal ini tentu saja harus ada jalan keluarnya agar peserta didik dalam proses belajar mengajar tidak lagi merasakan suatu materi dengan baik maka tidak ada salahnya jika guru menghadirkan media sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan

pembelajaran. Guru yang profesional akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa akan berada pada taraf optimal.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di MI Khairussalam Lupak Dalam menurut ibu Rahmawati, S. Pd.I menjelaskan bahwa setiap pembelajaran jarang menggunakan strategi dan media disebabkan beberapa faktor yaitu, dalam pembelajaran siswa lambat memahami materi pembelajaran yang disampaikan, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran dan siswa merasa bosan dengan media yang digunakan selalu dengan alat disekitar kelas. Nilai rata-rata belajar siswa yaitu 35% dari 22 jumlah seluruh siswa IV dan itu pun masih rendah pada mata pelajaran Bahasa Arab dengan nilai KKM yaitu 70.

Dari fakta yang ada pada MI Khairussalam Lupak Dalam, para siswa masih banyak yang masih terbata-bata dalam membaca bahasa Arab, masih banyak siswa yang kurang dalam menghafal kosa kata Bahasa arab dan masih banyak siswa yang kurang baik dalam menulis bahasa Arab. Semua ini tidak terlepas dari akibat kurangnya strategi dan media yang digunakan guru dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Arab ini khusus nya. Strategi dan media ini sangat di perlukan untuk memberikan daya tarik terhadap siswa agar lebih bersemangat lagi dalam mempelajari bahasa Arab.

¹⁷ Omar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 36.

Penguasaan Mufradat (menghafal), Kitabah (menulis), Qiraah (membaca) dalam belajar bahasa Arab pada siswa dapat ditingkatkan dengan mudah apabila strategi dan media pembelajaran yang digunakan dapat menarik perhatian siswa sehingga mudah diingat siswa dan tentunya media yang digunakan harus semenarik mungkin sehingga siswa bersemangat dalam belajar dan tidak membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan penguasaan Mufradat (menghafal), Kitabah (menulis), Qiraah (membaca) Bahasa Arab siswa yaitu menggunakan strategi *Peer Lesson* dan media *Wall Chart*. Strategi dan media ini akan memudahkan siswa dalam meningkatkan penguasaan Mufradat (menghafal), Kitabah (menulis), Qiraah (membaca) dalam belajar Bahasa Arab dan akan lebih menarik bagi siswa sehingga siswa tidak cepat bosan dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi *Peer Lesson* dan Media *Wall Chart* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab kelas IV MI Khairussalam Lupak Dalam”**.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil Belajar Bahasa Arab Sebelum Menggunakan Strategi *Peer Lesson* dan Media *Wall Chart* kelas IV MI Khairussalam Lupak Dalam ?
2. Bagaimana Hasil Belajar Bahasa Arab Setelah Menggunakan Strategi *Peer Lesson* dan Media *Wall Chart* kelas IV MI Khairussalam Lupak Dalam ?
3. Apakah ada Pengaruh Strategi *Peer Lesson* dan Media *Wall Chart* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab kelas IV MI Khairussalam Lupak Dalam ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Hasil Belajar Bahasa Arab Sebelum Menggunakan Strategi *Peer Lesson* dan Media *Wall Chart* kelas IV MI Khairussalam Lupak Dalam ?
2. Untuk mengetahui Bagaimana Hasil Belajar Bahasa Arab Setelah Menggunakan Strategi *Peer Lesson* dan Media *Wall Chart* kelas IV MI Khairussalam Lupak Dalam ?
3. Untuk mengetahui Apakah ada Pengaruh Strategi *Peer Lesson* dan Media *Wall Chart* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab kelas IV MI Khairussalam Lupak Dalam ?

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul ini “Pengaruh Strategi *Peer Lesson* dan Media *Wall Chart* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di kelas IV MI Khairussalam Desa Lupak

Dalam” maka penulis perlu memberikan definisi operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan. Penulis akan membatasi dengan definisi-definisi berikut.

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dalam perbuatan seseorang.¹⁸ Dua hal ini akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, yang menjadikan sesuatu menjadi berubah. Maka akan ada yang ditimbulkannya. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian di sini adalah perubahan yang timbul pada nilai kognitif siswa setelah menggunakan Strategi *Peer Lesson dengan Media Wall Chart* Pada pembelajaran bahasa Arab.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai akhir kegiatan belajar. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang

¹⁸ Aditya Bagus Pramata, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Medi, 2012), h. 457.

berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁹

Strategi pembelajaran disini yang dimaksud adalah suatu tindakan seorang pengajar yang ingin menyampaikan pembelajarannya dan ingin memberikan efek pengaruh kepada siswa dengan semaksimal mungkin untuk membuat semua siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran yaitu dengan strategi pembelajaran

3. *Peer Lesson*

Peer artinya sesama/sebaya dan *Lesson* artinya belajar. Jadi *Peer Lesson* merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. *Peer Lesson* adalah sebuah strategi yang mengembangkan *Peer Teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar pada peserta didik sebagai anggota kelas.²⁰

Strategi *Peer Lesson* dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materinya dengan maksud untuk memberikan kemudahan kepada semua siswa dalam memahami bahasa Arab. Strategi *Peer Lesson* di sini adalah teknik seorang guru agar siswa yang sudah lebih paham tentang materi yang diajarkan. Maka agar bisa mengajarkannya kembali kepada temannya yang masih belum paham tentang pembelajaran yaitu pembelajaran bahasa Arab.

4. Media Pembelajaran

¹⁹ Dr. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 126.

²⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif, edisi revisi*, (Bandung: Nuansa, 2012), h. 173.

Media adalah semua bentuk peralatan yang dipergunakan orang untuk menyampaikan sesuatu (informasi, gagasan, dan sebagainya) kepada orang lain.²¹

Media yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu bahan atau peralatan yang disiapkan oleh seorang guru untuk lebih memudahkan siswa paham dalam pembelajaran dan mampu memberikan hasil yang lebih baik lagi terhadap hasil belajar mata pembelajaran bahasa Arab.

5. *Wall Chart*

Menurut Soeparno (1988:19) yang dikutip oleh Anastasia Baan, “Media wall chart merupakan suatu media pembelajaran yang dapat berupa gambar, denah, bagan, atau skema yang biasanya digantungkan pada dinding kelas”. Kegunaan media ini adalah untuk melatih penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat. Media *wall chart* sering disebut dengan bagan dinding karena media ini dapat digantungkan di papan tulis atau di dinding kelas.²²

Media *Wall Chart* dalam penelitian ini adalah yang disiapkan oleh seorang guru yaitu berupa gambar, denah, skema, dan yang lainnya untuk menyampaikan pembelajaran dengan maksud untuk lebih memudahkan siswa untuk lebih memahami pembelajaran dan mampu memberikan hasil belajar yang lebih baik lagi terhadap pembelajaran bahasa Arab.

6. Bahasa Arab

Kata bahasa dalam bahasa Indonesia atau sama dengan kata *lughat* dalam bahasa Arab, taal dalam bahasa Belanda, *language* dalam bahasa Inggris, dan *langue*

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) h. 3.

²² Anastasia Baan, “Pengaruh Penggunaan Media *Wall Chart* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Selat”, *Jurnal*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, UKI Toraja, 2016.

dalam bahasa Perancis. Bahasa dalam penelitian ini adalah bahasa Arab yang menjadi mata pelajaran untuk di ajarkan kepada siswa MI oleh peneliti. Jadi pembelajaran bahasa arab yang dimaksud penulis adalah suatu proses pembelajaran yang terdiri dari interaksi antara guru dan murid dalam menyampaikan ilmu khususnya bahasa Arab guna meningkatkan kemahiran bahasa Arab yaitu pembelajaran Mufradat (menghafal), Kitabah (menulis), Qiraah (membaca). kepada siswa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
 - a. Bahan masukan bagi guru guna meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi peserta didik melalui strategi *peer lesson* dan *Media Wall Chart* pada mata pelajaran Bahasa Arab agar mendapatkan prestasi belajar yang maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu membuat siswa termotivasi untuk terus belajar bahasa Arab.
2. Secara Praktis

- a. Memberikan motivasi bagi guru khususnya agar selalu menggunakan media dalam mengajar sehingga memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi siswa meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar dan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pelajaran bahasa Arab.
- c. Bahan informasi bagi pihak sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Arab untuk lebih menggunakan media pembelajaran yang tepat agar terciptanya generasi-generasi bangsa yang berkualitas.
- d. Menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta sebagai bahan masukan atau referensi bagi mahasiswa untuk penelitian serupa yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

F. Alasan Memilih Judul

1. Untuk mengetahui pengaruh peserta didik terhadap strategi *peer lesson* dan *Media Wall Chart* pada pembelajaran bahasa Arab di kelas IV
2. strategi *peer lesson* dan *Media Wall Chart* belum pernah diterapkan di sekolah yang diteliti, maka dari itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi *peer lesson* dan *Media Wall Chart*.
3. Mengingat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas merupakan salah satu penunjang bagi tercapainya tujuan pendidikan.

4. Dengan menggunakan media dan strategi ini dapat membuat peserta didik aktif serta meningkatkan minat dan motivasi pada proses pembelajaran.

G. Anggaran Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- b. Strategi *Peer Lesson* dan *Media Wall Chart* bisa digunakan untuk menarik perhatian dan minat siswa agar belajar aktif dalam pembelajaran Bahasa Arab yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²³ Hipotesis akan diuji kebenarannya melalui data yang akan terkumpul dari hasil penelitian dilapangan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet ke-17, h. 50.

didasarkan kepada fakta-fakta empiris yang diperbolehkan melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a), dan hipotesis nihil (H_o). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji nyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nihil (H_o) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh strategi *Peer Lesson* dan *Media Wall Chart* terhadap hasil Belajar Bahasa Arab kelas IV MI Khairussalam Lupak Dalam.

H_o : Tidak terdapat pengaruh strategi *Peer Lesson* dan *Media Wall Chart* Terhadap hasil belajar Bahasa Arab kelas IV MI Khairussalam Lupak Dalam.

H. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Bella Allivia Sativa Turmono, 2018. PBSI UM Purwokerto Jawa Tengah, dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Media Wall Chart* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa SMPN 2 Majenang Kelas VII A”. Hasil akhir dari penelitian ini adalah apakah ada pengaruh dalam penggunaan media *Wall Chart* untuk

meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penelitian Bella Allivia Sativa untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam penggunaan media *Wall Chart* ini dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek sedangkan penelitian saya untuk mengetahui apakah ada pengaruh Hasil belajar dalam penggunaan Media *Wall Chart* Untuk Pembelajaran Bahasa Arab.

2. Skripsi yang ditulis oleh Farahdini Liala Olvia, 2020. Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Dengan Media *Busy Book* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab DI MIS Nurul Ulum”. Hasil akhir dari penelitian ini adalah Bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran *Make A Match* dengan media *Busy Book* Terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab. Adapun perbedaan penelitian ini dengan Penelitian saya adalah pada penelitian Farahdini Liala Olivia menggunakan Model dan media untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab sedangkan penelitian saya membahas tentang hasil belajar bahasa arab dengan menggunakan strategi dan media.
3. Skripsi yang ditulis oleh M Khalilullah, 2011. dengan judul “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Qira’ah dan Kitabah)”. Hasil akhir dari penelitian ini untuk mengetahui Kemahiran Qira’ah dan

Kitabah dalam pembelajaran Bahasa Arab, sedangkan penelitian saya untuk mengetahui hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan penelitian yang disajikan diatas, bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang akan dirincikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Bella Allivia Sativa Turmono, 2018 “Pengaruh Penggunaan Media <i>Wall Chart</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa SMPN 2 Majenang Kelas VII A”.	Menggunakan media <i>Wall Chart</i> dan Untuk Mengetahui Pengaruh.	Cuman Menggunakan Media dan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek..
2	Farahdini Laila Olvia, 2020 “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> Dengan Media <i>Busy Book</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas	pembahsannya membahas tentang hasil belajar Siswa dan untuk mengetahui	Menggunakan Model pembelajaran dan Media dan dilaksanakan pada Peserta

	III Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab DI MIS Nurul Ulum”.	pengaruh.	didik kelas III di MIS Nurul Ulum.
3	M Khalilullah, 2011. “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran dan Qira’ah dan Kitabah)”	Pembelajaran Bahasa Arab dan Tentang materi Qira’ah dan Kitabah.	Menggunakan Strategi pembelajaran dan Tidak menetapkan tempat penelitian.

I. Sistematika Penelitian

Dalam sistem penulisan ini dibagi kedalam tiga bab. Pembagian dalam proposal untuk skripsi ini bertujuan agar mempermudah dalam penulisan dan pembahasan sistematika penulisan tersebut, yaitu :

Bab I pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang , rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, penelitian yang relevan dan sistematika penelitian.

Bab II landasan teori strategi pembelajaran, pengertian strategi *peer lesson*, media pembelajaran, pengertian media *wall chart*, pengertian kosakata (*Mufradat*),

pengertian menulis (*Kitabah*), pengertian membaca (*Qiraah*), hasil belajar, pembelajaran bahasa Arab, Kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Bab III Metode penelitian, pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, berisi tentang: Gambaran umum lokasi penelitian, proses pembelajaran strategi *peer lesson* dengan media *wall chart*, penyajian data, deskripsi kemampuan awal (*pretest*) bahasa Arab siswa, deskripsi (*posttest*) bahasa Arab siswa, deskripsi hasil belajar bahasa Arab siswa, analisis data, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran